

ABSTRAK

Kamboja menjalin kerja sama ekonomi bilateral dengan China melalui Cambodia–China Free Trade Agreement (CCFTA) yang mulai berlaku pada tahun 2022. Perjanjian ini menjadi instrumen strategis dalam diplomasi ekonomi Kamboja untuk memperluas akses pasar dan menarik investasi asing langsung. Dengan penghapusan tarif hingga 0% bagi lebih dari 90% produk ekspor Kamboja, serta liberalisasi impor dari China, CCFTA memberikan peluang besar namun juga tantangan struktural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi ekonomi Kamboja berdasarkan kerangka Diplomasi Ekonomi oleh Bayne dan Woolcock, yang menekankan peran negara dalam menyelaraskan kepentingan ekonomi domestik dan global. Pendekatan deskriptif-eksplanatif digunakan dengan analisis data sekunder periode 2015–2023. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan volume perdagangan dan diversifikasi ekspor, neraca perdagangan tetap defisit akibat dominasi impor barang modal dan barang konsumsi dari China. Strategi Kamboja meliputi pemanfaatan fasilitas tarif, kerja sama teknis, dan penguatan akses pasar. Namun, keterbatasan daya saing industri domestik, khususnya UMKM, menjadi hambatan dalam memaksimalkan manfaat perjanjian ini. Diperlukan kebijakan pelengkap untuk mendorong kapasitas produksi, rantai pasok, dan daya saing UMKM agar dapat merespons peluang ekspor secara optimal. Penelitian ini menilai bahwa efektivitas diplomasi ekonomi Kamboja melalui CCFTA sangat bergantung pada kemampuan negara menyelaraskan liberalisasi pasar dengan perlindungan dan penguatan ekonomi domestik.

Kata kunci: China, Kamboja, Strategi Diplomasi Ekonomi, CCFTA

ABSTRACT

Cambodia established bilateral economic cooperation with China through the Cambodia–China Free Trade Agreement (CCFTA), which entered into force in 2022. This agreement functions as a strategic instrument of Cambodia’s economic diplomacy to expand market access and attract foreign direct investment. By eliminating tariffs on over 90% of Cambodia’s export goods and liberalizing imports from China, CCFTA offers significant opportunities but also poses structural challenges. This study aims to analyze Cambodia’s economic diplomacy strategy using the framework of Bayne and Woolcock, which highlights the role of the state in aligning domestic economic interests with global integration. A descriptive-explanatory approach is employed, using secondary data from the 2015–2023 period. Findings show that while trade volume and export diversification have increased, Cambodia continues to face a trade deficit due to the dominance of capital and consumer goods imports from China. Cambodia’s strategy includes tariff utilization, technical cooperation, and market access facilitation. However, the limited competitiveness of domestic industries, particularly SMEs, constrains the full realization of CCFTA’s benefits. Complementary policies are needed to enhance production capacity, supply chain integration, and SME readiness to respond to export opportunities. This study concludes that the effectiveness of Cambodia’s economic diplomacy through CCFTA depends not only on external trade liberalization but also on the state’s capacity to strategically safeguard and empower domestic economic actors.

Keywords: Cambodia, China, Economic Diplomacy Strategy, CCFTA